

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran komunikasi di dalam kehidupan manusia sangatlah penting untuk aktivitas sehari-hari, baik itu dalam kehidupan kita dalam suatu kelompok atau organisasi maupun kehidupan kita secara pribadi. Selain itu, komunikasi juga berperan penting dalam organisasi pemerintahan di Indonesia. Pada dasarnya komunikasi pemerintah tidak jauh berbeda dengan komunikasi secara biasanya, komunikasi pemerintah merupakan suatu metode penyajian dan penerimaan suatu perintah dari satu pihak kepada pihak yang lainnya melalui proses-proses tertentu dengan tujuan pesan yang disampaikan dapat merubah perilaku sesuai pesan yang diterima (Silalahi, 2004). Oleh karena itu, komunikasi di dalam organisasi pemerintah tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan sebuah saran dan menyampaikan informasi tentang suatu kebijakan yang dilakukan oleh publik, namun juga sebagai alat melancarkan aktivitas secara teratur guna melahirkan kolaborasi bersama masyarakat. Selain itu, komunikasi pemerintahan juga merupakan alat dalam memberikan anjuran sosial ke dalam sistem sosial, dan alat sebagai merubah perilaku, memotivasi adanya perubahan, memanfaatkan topik informasi, alat guna tercapainya sasaran serta membantu melaksanakan dan mempersatukan peran-peran manajemen (Silalahi, 2004).

Oleh karena itu, untuk menciptakan komunikasi pemerintah yang efektif maka dibutuhkan teknik komunikasi persuasif. Secara umum, komunikasi persuasif mempunyai kedudukan yang sangat esensial dalam aktivitas institusi pemerintah guna menciptakan tujuan yang baik bagi sebuah instansi di pemerintahan maupun tujuan dari masyarakat di sekitarnya. Komunikasi persuasif pada pemerintahan berlandaskan pada kepentingan dalam mengalihkan juga memfokuskan pada sikap dan kepercayaan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai usaha dalam berbuat sesuai peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Istilah komunikasi persuasif sendiri memiliki arti sebagai komunikasi yang berkarakter dapat merubah sifat pendengar atau komunikannya, sehingga dapat berkelakuan seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mengirimkan pesan (Putri, 2016).

Jadi, seorang komunikator dalam penyampaian pesannya umumnya menggunakan komunikasi persuasif dengan tujuan agar dapat merubah sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh audiens, seperti halnya dengan kasus sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat Indonesia terkait pencegahan virus covid-19. Sebagai informasi, Indonesia saat ini dilanda virus covid-19. Sejuah ini, total jumlah kasus pasien terjangkit Covid-19 di Indonesia telah mencapai 6 juta jiwa positif dengan tingkat kesembuhan 5 juta jiwa dan juga total jumlah kematian mencapai 150 ribu jiwa yang tercatat pada tanggal 15 Mei 2022 (covid.go.id). Tingginya angka tersebut menjadi permasalahan serius yang harus segera ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia terutama oleh divisi yang memiliki wewenang dalam mengatasi kasus pandemi Covid-19 ini, Dinas Kementrian Kesehatan misalnya.

Sejuah ini berbagai upaya dari lembaga Kementrian Kesehatan telah dilakukan guna menahan nilai penambahan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia, seperti yang telah dilakukan yakni dengan mensosialisasikan 5M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas). Akan tetapi sosialisasi tersebut tidak sepenuhnya mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Persoalan ini dipastikan dengan masih maraknya masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Oleh karena itu berbagai strategi digunakan untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menaati peraturan tentang protokol kesehatan guna meminimalisir penularan kasus positif virus Covid-19. Untuk itu pemerintah sangat mengapresiasi pada daerah atau kota yang mampu meminimalisir pencegahan covid-19, salah satu contohnya adalah Kota Magelang.

Berdasarkan data penyebaran Covid-19 di Indonesia, Kota Magelang termasuk kota yang berhasil dalam menangani kasus Covid-19. Kota Magelang juga pernah menjadi percontohan kota yang sukses dalam penanganan kasus Covid-19 pada tanggal 14 Juli 2020 (jatengprov.go.id, 2020). Kota Magelang cukup sukses dalam menekan angka konfirmasi kasus Covid-19 setelah dapat dinyatakan bahwa Kota Magelang memasuki zona merah. Sebelumnya Kota Magelang mengalami kesulitan dalam pencegahan covid-19 sebab banyak masyarakat yang sering berpergian ke luar kota atau mudik di hari raya dan juga terjadi dikarenakan ketidakpatuhannya masyarakat Kota Magelang dalam memberlakukan protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah. Untuk lebih jelasnya lagi, berikut tabel penyebaran Covid-19 di Kota Magelang terhitung sejak 26 Oktober sampai dengan 22 November 2020:

Tabel 1.1

Gambaran Kasus Covid-19 dari 26 Oktober Sampai dengan 22 November 2020

No	Kecamatan	Jumlah Terkonfirmasi	Hari	Hari			Status		
				Total	Sembuh	Meninggal	Total	Sembuh	Meninggal
1	MAGELANG SELATAN	4301	ORANGE	0	0	0	0	0	0
2	MAGELANG UTARA	2808	ORANGE	0	1	0	0	0	0
3	MAGELANG TENGAH	4607	ORANGE	0	0	0	0	0	0

No	Kecamatan	Jumlah Terkonfirmasi	Hari	Hari			Status		
				Total	Sembuh	Meninggal	Total	Sembuh	Meninggal
1	MAGELANG SELATAN	4301	ORANGE	89	76	0	87	0	0
2	MAGELANG UTARA	2808	ORANGE	40	35	0	39	0	0
3	MAGELANG TENGAH	4607	ORANGE	30	24	0	29	0	0

(Sumber: <http://covid19.magelangkota.go.id/>)
 diakses pada 25 Desember 2021

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa kasus baru yang terpapar Covid-19 di Kota Magelang mengalami kenaikan yang secara signifikan selama satu bulan pada tanggal 26 Oktober hingga 22 November sebanyak 93 jiwa terkonfirmasi terpapar virus Covid-19. Terdaftar pada tanggal 26 Oktober 2020 Kota Magelang memiliki rata-rata skor dibawah 2,40 hal ini menunjukkan bahwa Kota Magelang dinyatakan memasuki zona oranye. Skor tersebut telah memasuki ke wilayah Magelang selatan, Magelang utara, dan Magelang tengah. Hampir satu bulan kemudian pada tanggal 22 November 2020 terjadi lonjakan yang sangat besar yaitu Kota Magelang telah mencapai skor di bawah 1,80 sehingga seluruh wilayah di Kota Magelang telah memasuki kawasan zona merah.

Pada tabel di atas juga menjelaskan mengenai kasus meninggal juga mengalami peningkatan sama halnya dengan jumlah kasus pemaparan baru Covid-19 yang ada di Kota

Magelang. Tercatat pada tanggal 26 Oktober 2020 masih tidak ada kasus penambahan jiwa meninggal yang tercatat pada tabel tersebut, akan tetapi pada tanggal 22 November 2020 kasus terkonfirmasi meninggal dunia mengalami peningkatan kembali yaitu sebanyak 7 jiwa dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Magelang. Untuk mengurangi angka meningkatnya kasus penularan dan meninggal karena virus Covid-19 maka Dinas Kesehatan Kota Magelang membuat berbagai sistem seperti contohnya sosialisasi protokol kesehatan agar masyarakat Kota Magelang terus mengingat untuk menggunakan protokol kesehatan yang ada seiring bertambahnya kasus Covid-19 yang ada di Kota Magelang.

Akan tetapi, beberapa bulan selanjutnya Kota Magelang berhasil meminimalisir penyebaran Covid-19. Wakil Wali Kota Magelang menjelaskan di dalam kegiatan Lokakarya Komwil VI Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia bahwa Kota Magelang dipilih sebagai salah satu narasumber dikarenakan Kota Magelang telah berhasil dalam menangani kasus pandemi Covid-19. Pada kesempatan tersebut Wakil Wali Kota Magelang juga menjabarkan mengenai bagaimana kondisi Kota Magelang dalam penanganan kasus Covid-19 serta upaya menghadapi virus ini. Wakil Wali Kota Magelang juga menambahkan bahwa kondisi Kota Magelang dalam Penanganan Covid-19 cenderung ke arah yang baik dan angka kesembuhan yang sangat signifikan. Namun demikian Kota Magelang tetap menganggap virus Covid-19 ini adalah virus yang membahayakan dan juga belum sepenuhnya stabil di Kota Magelang, sehingga Dinas Kesehatan Kota Magelang tetap terus menghimbau kepada masyarakat khususnya di wilayah Magelang Kota untuk tetap selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada (jatengprov.go.id).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penanganan kasus Covid-19 di Kota Magelang, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kota Magelang dalam menyampaikan protokol kesehatan pada masyarakat di masa pandemi COVID-19. Dengan demikian maka fokus peneliti ini adalah strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kota Magelang dalam menyampaikan protokol kesehatan pada masyarakat di Kota Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penjelasan yang telah peneliti paparkan di dalam uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kota Magelang dalam menyampaikan protokol kesehatan kepada masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan demikian maka tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kota Magelang dalam menyampaikan protokol kesehatan kepada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis yakni diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam studi kasus ilmu komunikasi terutama dalam bidang komunikasi persuasif, dapat memberikan pengetahuan dan juga informasi tentang komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat, dapat memberikan informasi dalam penanganan Covid-19 dengan konsep komunikasi pemerintah, dan dijadikan sebagai contoh untuk pembahasan yang berhubungan dengan strategi komunikasi dalam penanganan kasus Covid-19.
2. Manfaat secara praktis yaitu dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk pemerintah tentang komunikasi pemerintah dengan masyarakat, dan diharapkan dapat difungsikan untuk salah satu sumber informasi bagi masyarakat tentang komunikasi pemerintah dengan masyarakat di Kota Magelang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang telah diterbitkan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu terdiri dari pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, yaitu tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab Ketiga, yaitu penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa poin yakni jenis penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitasi data.

Selanjutnya bab keempat, yaitu penjelasan mengenai hasil dari pembahasan. Pada bab keempat ini peneliti menguraikan hasil penelitian data dan selanjutnya dianalisa dalam bentuk deskripsi. Adapun hasil temuan data tersebut berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kota Magelang dalam menyampaikan informasi protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 yang kemudian dianalisa menggunakan teori pendukung.

Terakhir bab kelima yakni penutup. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil kesimpulan dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan beberapa saran, baik untuk akademisi, penggiat komunikasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi persuasif lembaga pemerintah.